

PADANAN DIALEK HIROSHIMA DALAM BAHASA JEPANG**STANDAR PADA KANAL YOUTUBE 大家族フォーサイス家****(DAIKAZOKU FORSYTH-KE)****(KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)****Robbi Gunawan**

Institut Pendidikan dan Bahasa (IPB) Cirebon

robbi.gunawan099@gmail.com**Citra Dewi**

Institut Pendidikan dan Bahasa (IPB) Cirebon

citrastibainvada@gmail.com**Aulia Arifbillah Anwar**

Institut Pendidikan dan Bahasa (IPB) Cirebon

billahsensei.stibainvada@gmail.com**Riwayat Artikel**

Diterima September 2023;

Direvisi Januari 2024;

Disetujui Januari 2024.

Abstrak

penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mendeskripsikan ragam dialek Hiroshima yang terdapat pada video dari kanal *YouTube* 大家族フォーサイス家 (Daikazoku Forsyth-ke). Data yang ditemukan berjumlah 36 data yang terbagi menjadi tiga jenis kelas kata berupa Verba (19 data), konjungsi (14 data), dan partikel (3 data). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan jenisnya berupa penelitian sosiolinguistik dan teknik yang digunakan ialah teknik simak-catat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan selain dapat memperluas pengetahuan mengenai salah satu dialek dalam bahasa Jepang, diharapkan juga dapat dipakai untuk referensi untuk penggunaan dialek Hiroshima pada kehidupan sehari-hari bagi pembelajar atau pekerja Indonesia yang tengah berada di Hiroshima.

Kata Kunci : Dialek, Dialek Hiroshima, Bahasa Jepang, Daikazoku Forsyth-Ke, Sosiolinguistik

PENDAHULUAN

Bahasa adalah media komunikasi yang tersusun dalam berbagai satuan kata, kelompok kata, klausa, serta kalimat yang dituturkan secara lisan ataupun tulisan (Wiratno & Santosa, 2014: 1.2). Bahasa dapat dibagi menjadi bahasa nasional dan bahasa daerah yang mana terdapat juga ragam bahasa berupa dialek-dialek. Bahasa nasional juga dapat disebut dengan bahasa standar atau dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *hyoujungo* (標準語). *Hyoujungo* merupakan bahasa resmi, bahasa standar, atau bahasa nasional dari sebuah negara yang berfungsi untuk menjembatani penutur bahasa daerah yang berbeda-beda dalam aktifitas komunikasi kebahasaan (Sudjianto & Dahidi, 2022: 202). selain menggunakan bahasa nasional untuk melakukan kegiatan komunikasi, masyarakat Jepang juga menggunakan ragam dialek-dialek dari daerah asal mereka. Sekitar 1300 tahun sebelum Tojo Misao menyatakan teori mengenai pembagian dialek berdasarkan zonasinya, orang Jepang telah menyadari akan adanya perbedaan penggunaan bahasa Jepang menurut wilayah bahasa tersebut digunakan (Abe, 2014: 22)

Hiroshima merupakan salah satu prefektur yang tepatnya berada di wilayah bagian Chuugoku Jepang. Melansir dari laman web pemerintah Hiroshima (2024), populasi penduduk Hiroshima per desember 2023 ada sekitar 2.737.070 jiwa yang mana terdiri dari 2.677.533 jiwa penduduk asli Jepang dan 59.537 jiwa orang asing. Masyarakat yang tinggal di Prefektur Hiroshima selain menggunakan Bahasa Jepang Standar, ragam dialek Hiroshima juga kerap digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Dari sudut pembelajar bahasa Jepang, fenomena dialek ini merupakan hal yang sangat menarik untuk dipelajari lebih mendalam, baik dari segi bentuk, kosakata, intonasi, dan sebagainya. Berikut ini ialah beberapa fenomena data yang mendasari penulis untuk meneliti dialek Hiroshima.

Fenomena 1

宇龍 : ファッションモデルになるんじゃけえね

Uryu : *Fasshon moderu ni narun **jakee** ne*

: ‘**Karena** saya ingin menjadi model busana’

(「全員集合」大家族フォーサイズ家... 13:18)

Pada Fenomena 1 di atas, dialek Hiroshima yang muncul ialah berupa konjungsi yaitu *じゃけえ* (jakee). Ungkapan *じゃけえ* (jakee) tersebut merupakan ungkapan dialek Hiroshima yang memiliki padanan *～だから* (~ dakara) (Haitani, 2016: 47).

Pada kalimat dalam Fenomena 1 diatas dapat disimpulkan bahwa dialek Hiroshima yang muncul pada kalimat tersebut merupakan bentuk konjungsi yang menyatakan sebuah alasan akan suatu dari penuturnya yaitu Uryu, yang mana dalam kalimat Fenomena 1, Uryu menyatakan bahwa alasan ia membeli banyak baju ialah dikarenakan ia ingin menjadi seorang model busana.

Fenomena 2

右京 : 俺、知らんかった

Ukyo : Ore, ***Shirankatta***

: ‘Aku tidak tahu’

(「啞然 !!」日豪ハーフ... 03:43)

Pada Fenomena 2 di atas, dialek Hiroshima yang muncul ialah berupa bentuk negasi lampau verba yaitu *知らんかった* (shirankatta). Dimulai dari dialek Hiroshima, dialek di wilayah barat Jepang (Nishi Nihon) pada umumnya menggunakan bentuk “*知らん* (Shiran)” ataupun “*行かん* (Ikan)” untuk menyatakan bentuk negasi verba, sedangkan pada wilayah timur Jepang (Higashi Nihon) umumnya menggunakan bentuk “*知らない* (shiranai)” ataupun “*行かない* (ikanai)” untuk menyatakan bentuk negasi verbanya. (Haitani, 2016: 62-63)

Pada kalimat Fenomena 2 di atas, bisa disimpulkan bahwa kalimat tersebut merupakan bentuk negasi verba dengan menambahkan perubahan bentuk lampau dari adjektiva-i yang berupa *～ない* (~nai) menjadi *～なかつた* (~nakatta) dengan ragam dialek Hiroshimanya menjadi *～んかつた* (~n katta)”.

Dari dua buah fenomena data di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan bentuk dari dialek Hiroshima yang terdapat dalam video yang diunggah pada kanal *YouTube* 大家族フォーサイス家 (Daikazoku Forsyth-Ke).

Penelitian serupa terdahulu juga pernah dilaksanakan oleh Dewantoro (2017) yang berjudul ”*Padanan Dialek Kansai ke Bahasa Jepang Standar Dan Penggunaannya Pada Acara Komedi Downtown no Gaki no Tsukai Ya Arahende Zettai Waratte wa Ikenai 24 Ji*” yang membahas dialek Kansai yang kemudian dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar dan faktor yang mempengaruhi dialek tersebut. Selain itu terdapat juga penelitian dari Komalasari (2017) yang berjudul ” *Analisis Deskriptif Dialek Ise Pada Drama Koukousei Restaurant*” yang membahas padanan dari dialek Ise dengan bahasa Jepang standar yang kemudian dikaitkan dengan faktor usia dari penuturnya. Disamping itu juga terdapat penelitian dari Mujiarti (2017) yang berjudul ”*Analisis Dialek Hokkaido pada Serial Anime Boku Dake ga Inai Machi*” yang membahas tentang padanan dialek Hokkaido dengan bahasa Jepang standar dan penyebaran dialek tersebut. Dari ketiga penelitian tersebut penulis tertarik untuk mengulik lebih jauh terkait salah satu dialek yang ada di Jepang yaitu dialek Hiroshima.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono dalam (Fauzah et al., 2021: 97) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif ialah metode yang memiliki fungsi guna mendeskripsikan maupun memberikan gambaran pada objek yang diteliti secara faktual pada data maupun sampel yang terkumpul serta memiliki kesimpulan yang bersifat umum. Selain itu, Corbin dalam (Nugrahani, 2014: 4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur statik atau dengan penelitian kuantitatif.

Penelitian ini juga menerapkan metode simak yang mana menurut Mahsun dalam (Dewi et al., 2022: 19) menyatakan metode simak ialah metode yang dilakukan dengan mengkaji penggunaan bahasa dalam data yang tersedia. Selain itu, Penelitian menerapkan teknik catat yang menurut Mahsun dalam (Dewi et al., 2022:19) menyatakan bahwa teknik catat ialah teknik yang kerap digunakan pada kegiatan pengumpulan data yang biasanya memiliki bentuk sebuah catatan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis sesuai dengan model Miles dan Hubberman dalam (Sugiyono, 2013: 246) yang terbagi menjadi tiga tahapan berupa reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Sumber data yang penulis ambil ialah sebuah video yang diunggah pada kanal *YouTube* yang bernama 大家族フォーサイス家 (Daikazoku Forsyth-Ke). Dari video yang di unggah di kanal tersebut, penulis mencatat ragam dialek yang muncul yang kemudian dipisahkan terkait kelas kata dari dialek tersebut yang kemudian dijabarkan bentuk perubahannya serta padanannya dengan bahasa Jepang standar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan tabel hasil dari data yang telah dikumpulkan terkait dialek Hiroshima pada kanal *YouTube* 大家族フォーサイス家 (Daikazoku Forsyth-Ke) dalam video yang berjudul 【全員集合】大家族フォーサイス家が集まって最近の出来事について話した！ ([Zen'in Shuugou] Daikazoku Forsyth-Ke ga Atsumatte Saikin no Dekigoto ni Tuite Hanashita!).

Tabel 1. Data analisis dialek Hiroshima

No.	Kalimat	Padanan		Waktu
		Dialek Hiroshima	Hyoujungo	
1.	宇龍とマミーがシドニーにイースターホリデー遊びに来るとのこと... (右京)	遊びに来とる	遊びに来て いる	00:25
2.	前からみんなを連れていきたいと思っただけえ、みんな日本食大好きじゃんじゃけえこれから日本食をみんなで食べながら... (右京)	思っただけえじゃけえ	思っただけえ だからだ から	00:58
3.	リオンはね、ほぼ寝とったけど、なんか最近寝つきが悪いんだって (右京)	寝とった	寝ていた	04:07
4.	じゃけえローラも有間も疲れとったんよ (右京)	じゃけえ 疲れとったん よ	だから 疲れていたの よ	04:19
5.	もう全 寝てくれんで、リオンも寝てないけえめっちゃ不機嫌だった (有間)	寝てくれん寝 てないけえ	寝てくれない 寝てないから	04:22
6.	ごめんねマミーがおらんくなって (伊織)	おらんくなっ て	いなくなっ て	06:44
7.	何言うった今? (マミー)	言うった	言った	07:19
8.	マミーには落ちたって言われたんよ (右京)	言われたん よ	言われたの よ	08:47
9.	本当ねみんな合格したんじゃけどお金がなかったの (右京)	合格したん じゃけど	合格したんだ けど	08:56
10.	俺も高校を卒業してしたいことも分らんくて、テレビを密時に憧れの俳優とかモデルがいっぱいあったけえ、憧れでやりたいなと思った (右京)	分らんくて あったけえ	分からなくて あったから	09:44
11.	大学で俺もマーケティングやっただけえ、マーケティングの勉強しよる時に、大学をやることを目標にしとったけえ (右京)	やっただけえ 勉強しよる 目標としと ったけえ	やっていたか ら 勉強している 目標として いたから	09:58

12.	特にこんな仕事をしたいとかもう全 決まっていなかったけえ、なんかやりたいことを見つけるのって難しいけえとりあえずモデルをやりたい ...(右京)	決まっていなかったけえ難しいけえ	決まっていなかったから難しいから	10:06
13.	バズらんって分かつたよ(宇龍)	バズらん分かつた	バズらない分かつていた	10:48
14.	みんなが責めるけえ(宇龍)	責めるけえ	責めるから	10:54
15.	俺も織人から色々学ぶよ(宇龍)	学ぶよ	学ぶのよ	12:14
16.	何もやらなかったのが俺(右京)	やらなかった	やらなかった	12:49
17.	お前が何もやってないけえだと思ふよ(右京)	やってないけえ	やってないから	12:59
18.	めっちゃソーシャルメディアを頑張っつっていろんなことをやっつたら、あ、分かつた！そう感じつたよ(右京)	頑張っつってやっつたら感じつた	頑張っつってやっつたら感じていた	13:03
19.	別に服買っつっても...(右京)	買っつっても	買っつても	13:16
20.	ファッションモデルになるんじゃけえね(宇龍)	なるんじゃけえ	なるのだから	13:18
21.	でも、知名度を上げるには色々せんといけんわけじゃん?(伊織)	せんといけん	しないといけん	13:37
22.	じゃけえ、それをちゃんと使って、自分のファンを獲得という行動を見るのを楽しみだなのを私は言います(伊織)	じゃけえ	だから	13:57

B. Pembahasan

a. Verba

Data no. 1

右京 : 宇龍とマミーがシドニーにイースターホリデーズ遊びに来とるということ

...

Ukyo : *Uryuu to Mamii ga Shidonii ni iisutaa horideezu asobi ni **kitoru** toiu koto wo*

...

: ‘Dikarenakan Uryu dan Mami **sedang datang** berkunjung ke Sydney pada hari libur paskah...’

(「全員集合」大家族... 00:25)

Pada Data no. 1, dialek Hiroshima yang muncul ialah berupa bentuk *~toru* dari verba *遊びに来とる* (asobi ni **kitoru**). Nimura (2007: 187-188) menjelaskan bahwa bentuk *~toru* dalam dialek Hiroshima merupakan bentuk aspek untuk suatu hasil akhir dan dapat dipadankan dengan bentuk *~teiru* dalam bahasa Jepang standar. Oleh karena itu, bentuk bahasa Jepang standar dari Data no. 1 ialah *遊びに来ている* (asobi ni **kiteiru**) yang mana memiliki arti ‘sedang datang untuk bermain’. Dapat disimpulkan bahwa ragam verba bentuk *~toru* pada dialek Hiroshima dapat digunakan untuk menyatakan verba terkait kejadian yang tengah berlangsung.

Selain Data no. 1, ragam dialek Hiroshima yang memiliki bentuk *~toru* dapat ditemukan pada Data no. 18 (*やっとるんだ* ⇒ *やっているんだ* ‘sedang melakukan’)

Data no. 11

右京 : *マーケティングの勉強しよる時に、大学を出ることを目標にしとったけえ*

Ukyo : *maaketingu no **benkyou shiyoru** tokini daigaku wo deru koto wo mokuhyou ni shitotta kee*

: ‘karena saat saya **sedang belajar** marketing, saya juga menjadikan lulus dari universitas sebagai tujuan’

(「全員集合」大家族... 09:58)

Dialek Hiroshima yang dimaksud pada Data no.11 di atas ialah *勉強しよる* (**benkyou shiyoru**), yang mana Nimura (2007: 187-188) menjelaskan bentuk *~yoru* merupakan aspek berkelanjutan dalam dialek Hiroshima yang mana memiliki padanan dalam bahasa Jepang standar berupa bentuk *~teiru*. Oleh karena itu, ragam dialek dalam Data no. 11 dapat dipadankan menjadi *勉強している* (**benkyou**

shiteiru) yang mana memiliki makna ‘sedang belajar’.

Data no. 2

右京 : 前から皆を連れていきたいと思つとつたけえ、みんな日本食大好きじゃん...

Ukyo : *Mae kara minna wo tsureteikitai to omottotta kee, minna nihonshoku daisuki jan...*

: ‘Karena sudah sejak lama saya **berpikir** untuk mengajak semuanya, dan semuanya suka masakan Jepang bukan...’

(「全員集合」大家族... 00:58)

Pada Data no. 2 di atas, dialek Hiroshima yang muncul ialah berupa verba berbentuk *~toru* yang memiliki perubahan ke bentuk lampau dengan perubahannya menjadi bentuk *~totta*. Verba dialek Hiroshima yang dibubuhi bentuk *~totta* dalam Data no. 2 ialah 思つとつた (omottotta), yang mana bentuk dalam bahasa Jepang standarnya berupa 思っていた (omotteita) yang memiliki makna yaitu ‘telah berpikir’. Dapat disimpulkan bahwa verba bentuk *~totta* dalam ragam dialek Hiroshima digunakan ketika menyatakan suatu hal yang sedang terjadi tapi dalam kurun waktu yang sudah lampau.

Selain pada Data no. 2, ragam dialek Hiroshima yang memiliki perubahan ke

bentuk *~totta* juga dapat ditemukan pada Data no. 3 (寝とつた⇒寝ていた ‘tertidur’), Data no. 4 (疲れとつたんよ⇒疲れていたのよ ‘lelah’), Data no. 11 (マーケティングやとつた⇒マーケティングやっていた ‘mengambil jurusan *marketing*’ dan 目標にしとつた⇒目標にしていた ‘memiliki tujuan’), Data no. 13 (分かっとつた⇒分かっていた ‘paham’), dan Data no. 18 (感じとつた⇒感じていた

‘merasakan’).

Data no. 18

右京 :もし例えばめっちゃソーシャルメディア頑張っとって、いろんなことをやっ
たら、「あ、分かった!」そう感じとったよ

Ukyo : *Moshi tatoeba meccha soosharu media **ganbattotte**, ironna koto wo yattorun
dattara, "A, wakatta!" sou kanjitotta yo*

: 'jika seandainya kamu **telah berusaha** dalam media sosial, dan telah
melakukan berbagai hal, maka kamu akan merasakan "ah saya paham" seperti
itu'

(「全員集合」大家族... 13:03)

Pada Data no. 18 diatas, selain perubahan verba ke bentuk *~toru* dan *~totta*
yang telah terlampir pada pembahasan Data no. 1 dan Data no. 2, dialek Hiroshima
yang muncul ialah bentuk *~toru* dengan perubahan ke bentuk *~te* yang mana
perubahan tersebut digunakan ketika hendak menghubungkan dua kalimat. Bentuk
~toru tersebut kemudian berubah menjadi bentuk *~totte*. Ragam dialek Hiroshima
yang dimaksud ialah pada kata 頑張っとって (*ganbattotte*) yang padanan dalam
bahasa Jepang standar berupa 頑張っていて (*ganbatteite*) yang memiliki arti
'berusaha'.

Data no. 19

右京 :別に服を買っつても...

Ukyo: *Betsuni fuku wo **kattottemo** ...*

: 'Bukan berarti membeli baju....'

(「全員集合」大家族... 13:16)

Pada Data no. 19, ragam dialek Hiroshima yang muncul ialah bentuk *~toru*
dengan perubahannya ke bentuk *~temo* yang mana menjadi bentuk *~tottemo*. Bentuk
tersebut berguna untuk menyambungkan dua kalimat dengan jenis yang berbeda.

Verba dalam dialek Hiroshima yang dibubuhi bentuk *~tottemo* pada Data no. 19 diatas ialah 買ったtottemo (Kattottemo), dengan padanan ke dalam bahasa Jepang standarnya menjadi 買っていても (katteitemo) yang memiliki arti ‘walaupun membeli’.

Data no. 13

宇龍 : バズらんって分かつとったよ

Uryu : Bazuran te wakattottayo

: ‘Saya tahu bahwa tidak akan viral’

(「全員集合」大家族... 10:48)

Pada Data no. 13, dialek Hiroshima yang muncul ialah bentuk negasi verba

yang berupa バズらん (bazuran) yang mana menurut Shibatani dalam (Blazkowska, 2019: 27-28) menyatakan bahwa negasi verba pada dialek Hiroshima yang berupa *~n* tersebut jika dipadankan dengan bahasa Jepang standar menjadi bentuk *~nai*. Oleh karena itu, negasi verba dari バズらん (bazuran) pada

Data no. 13 memiliki padanan berupa バズらない (bazuranai) dalam bahasa Jepang Standar, yang mana memiliki arti ‘tidak akan *viral*’.

Selain pada Data no. 13, bentuk negasi verba dalam dialek Hiroshima juga dapat ditemukan pada Data no. 5 (寝てくれん⇒寝てくれない ‘tidak mau tidur’), Data no 10 (分からんくて⇒分からなくて ‘tidak mengerti’), Data no. 16 (やらんかった⇒やらなかった), dan Data no. 21 (せんといけん⇒しないといけない ‘harus melakukan sesuatu’).

Data no. 21

伊織 : でも、知名度を上げるには色々せんといけんわけじゃん

Iori : *Demo, chimeido wo ageru ni wa iroiro sen to iken wake jan*

: ‘tapi, untuk menaikkan popularitas harus melakukan berbagai hal bukan?’

(「全員集合」大家族... 13:37)

Dialek Hiroshima yang muncul pada data di atas ialah bentuk negasi dari sebuah verba, akan tetapi terdapat pengecualian seperti yang terdapat dalam (Blaszowska, 2019: 28) yang mana bentuk verba kelompok tiga しない (*shinai*) memiliki perubahan ke dalam dialek Hiroshima berupa せん (*sen*) dan bukan menjadi しん (*shin*). Yang mana bentuk tersebut digunakan saat menyatakan ‘tidak melakukan’ sesuatu dalam bahasa Jepang.

Data no. 6

伊織 : ごめんね マミーが おらん くなって

Iori : *Gomen ne, mami ga oranku natte*

: ‘Maaf ya, mami **tidak ada** (menemanimu)’

(「全員集合」大家族... 06:44)

Dialek Hiroshima yang muncul pada Data no. 6 diatas ialah おらん くなって

(*oranku natte*). Kata おらん (*oran*) merupakan bentuk negasi dari kata おる (*oru*). Kibe dkk (2020) menyatakan bahwa jika menunjuk bagian tengah pulau Honshu sebagai perbatasan dalam peta Jepang, maka penyebaran dialek di Jepang akan tetata rapih dengan bagian timur Jepang menggunakan kata *Iru* (イル), sedangkan bagian barat Jepang menggunakan kata *Oru* (オル) untuk menyatakan keberadaan makhluk hidup atau 居ます (*imasu*). Dikarenakan Hiroshima berada di bagian barat Jepang, maka ada kecenderungan menggunakan *Oru* untuk menyatakan keberadaan suatu makhluk hidup.

Pada Data no. 6 diatas, ragam dialek Hiroshima yang muncul ialah bentuk negasi dari verba おる (*oru*) yang berupa おらん (*oran*) yang kemudian mengalami perubahan kembali ke bentuk *~kunatte*. Dikarenakan mengikuti aturan perubahan selayaknya kata sifat-i dalam bahasa Jepang, maka bentuk *~kunatte* dari kata *oran* tersebut ialah おらんくなる (*orankunaru*) yang mana dapat dipadankan menjadi いなくな くなって (*inakunatte*) dalam bahasa Jepang Standar.

Data no. 7

マミー: なに言うたいいま?

Mami : *Nani yuuta ima?*

: ‘apa yang kamu katakan sekarang?’

(「全員集合」大家族... 07:19)

Dialek Hiroshima yang muncul ialah 言うた (yuuta) yang mana berasal dari perubahan khusus kata yang bermora *-iu* bentuk *ren'youkei* 言う (*iu*) berdasarkan (Blazkowska, 2019: 27) ke dalam bentuk lampau pada dialek Hiroshima. Maka dari itu, padanan dalam bentuk bahasa Jepang standarnya ialah 言った (*itta*) yang memiliki arti ‘telah mengucapkan’.

b. Konjungsi**Data no. 2**

右京 : 前からみんなを連れていきたいと思っとったけえ、みんな日本食を大好きじゃん。じゃけえこれから日本食をみんなで食べながら近況報告をしたいと思っいます

Ukyo : *mae kara minna wo tsurete ikitai to omottotta kee, minna nihonshoku wo daisuki jan. Jakee korekara nihonshoku wo tabenagara kinkyou houkoku wo shitai to omoimasu.*

: ‘**Karena** sudah sejak lama saya telah berpikir untuk mengajak semuanya, dan semuanya suka masakan Jepang bukan. **Oleh karena itu**, saya berpikir untuk mengajak makan semuanya di restoran Jepang sembari mengutarakan terkait hal yang terjadi belakangan ini.’

(「全員集合」大家族... 00:58)

Dialek Hiroshima yang muncul pada Data no. 2 di atas ialah berupa Konjungsi

～けえ (~kee) yang mana memiliki padanan berupa bentuk ～から (~kara) yang digunakan untuk menyatakan alasan atau sebab dari suatu hal. Dialek yang muncul

yaitu 思っとったけえ (*omottotta kee*) yang padanan dalam bahasa Jepang standarnya berupa 思っっていたから (*omotteitakara*) dengan artinya berupa ‘karena

saya telah berpikir’.

Selain itu, bentuk dialek Hiroshima dalam Data no. 2 diatas juga dapat ditemukan dalam kata じゃけえこれから (jakee korekara). Pada kalimat tersebut bentuk *~kee* ditambahkan dengan kopula じゃ (ja) yang mana memiliki padanan berupa だ (da) atau です (desu) dalam bahasa Jepang standar. maka, padanan dari kalimat tersebut dalam bahasa Jepang standar menjadi だからこれから (dakara korekara) yang memiliki arti ‘oleh karena itu, mulai dari sekarang’.

Selain pada Data no. 2, dialek Hiroshima yang berupa konjungsi yang mengandung bentuk *~kee* juga ditemukan dalam Data no. 4 (じゃけえ, ローラも⇒だから, ローラも ‘oleh karena itu, Laura juga’), Data no. 5 (寝てないけえ⇒寝てないから ‘karena tidak tidur’), Data no. 10 (いっぱいあったけえ⇒いっぱいあったから ‘karena ada banyak’), Data no. 11 (目標にしとったけえ⇒目標にしていたから ‘karena saya telah bertujuan untuk’), Data no. 12 (決まっていなかったけえ⇒決まっていなかったから ‘karena saya belum memutuskan’ dan 難しいけえ⇒難しいから ‘karena susah’), Data no. 14 (みんなが責めるけえ⇒みんなが責めるから ‘karena semuanya menyalahkan saya’), Data no. 17 (やってないけえ⇒やってないから ‘karena saya tidak melakukan’), Data no. 20 (モデルになるんじゃけえ⇒モデルになるんだから ‘karena saya ingin menjadi peraga busana’), dan Data no. 22 (じゃけえ, それを⇒だから, それを ‘oleh karena itu, hal tersebut’).

Data no. 9

右京 : 本当ねみんな合格したんじゃけどお金がなかったの

Ukyo : *Hontou ne minna goukaku shitan jakedo okane ga nakatta no*

: ‘sebenarnya semuanya lolos, tapi uangnya tidak ada’

(「全員集合」大家族... 08:56)

Dialek Hiroshima yang muncul dalam Data no. 9 di atas ialah kopula *ja* yaitu dari kata じゃけど (jakedo). Kopula *~ja* tersebut memiliki padanan berupa *~da* dalam bahasa Jepang standar. Oleh karena itu, padanan dari ragam dialek di atas dalam bahasa Jepang standar berupa だけど (dakedo) yang memiliki arti ‘akan tetapi’.

c. Partikel

Data no. 4

右京 : じゃけえローラも有間も疲れとったんよ

Ukyo : *Jakee Roora mo Arima mo tsukaretottan'yo*

: 'Oleh karena itu, Laura dan Arima kelelahan'

(「全員集合」大家族... 04:19)

Dialek Hiroshima yang muncul pada Data no. 4 ialah partikel akhir berupa ~んよ (~n'yo) dalam kata 疲れとったんよ (*tsukaretottan'yo*). Bentuk tersebut memiliki padanan dengan partikel akhir ~のよ (~no yo) yang mana sering dipakai dalam bentuk biasa dalam sebuah percakapan. Oleh karena itu, padanan dari dialek Hiroshima tersebut berupa 疲れたのよ (*tsukareta no yo*) yang memiliki arti 'lelah'. Bentuk tersebut digunakan untuk mempertegas dari sebuah kalimat yang sedang diutarakan.

Selain pada Data no. 4, Dialek Hiroshima bentuk ~n'yo juga dapat ditemukan pada Data no. 8 (言われたんよ ⇒ 言われたのよ 'dikasih tahu') dan Data no. 15 (学ぶんよ ⇒ 学ぶのよ 'belajar').

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian Dialek Hiroshima yang diambil dari sebuah video yang diunggah oleh kanal *YouTube* 大家族フォーサイス家 (*daikazoku Forsyth-ke*), peneliti mendapatkan total 36 data, yang di dalamnya terbagi menjadi tiga kelas kata yaitu Verba (19 data), Konjungsi (14 data), dan Partikel (3 data). Dari total data yang didapatkan tersebut, bentuk yang paling banyak muncul ialah bentuk ~*kee*, yang digunakan untuk menyatakan sebuah alasan akan suatu hal (8 data).

REFERENSI

- Abe, S. (2014). 方言区画論と方言境界線と方言圏の比較研究 Hougen Kukakuron to Hougen Kyoukaisen to Hougenken no Hikaku Kenkyuu. 人文, 13, 21–55.
- Blazkowska, C. (2019). 広島方言におけるアスペクト形式「～ヨル」と「～トル」 Hiroshima ni Okeru Aspect Keishiki “~yoru” to “toru.” 広島大学学術情報リポジトリ *Hiroshima University Institutional Repository*, 21–39. <https://ir.lib.hiroshima-u.ac.jp/00048526>
- Dewantoro, R. Y. (2017). Padanan Dialek Kansai Ke Bahasa Jepang Standar Dan Penggunaannya Pada Acara Komedi Downtown No Gaki No Tsukai Ya Arahende Zettai Waratte Wa *Skripsi. Universitas Diponegoro*, 1–93. <https://core.ac.uk/download/pdf/87085164.pdf>
- Dewi, C., Fauzah, N. N. R., & Ayasmin, N. (2022). Modus Tokoro Da Dalam Film Animasi Jepang. *Kiryoku*, 6(1), 16–26. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v6i1.16-26>

- Fauzah, N. N. R., Anwar, A. A., & Herliana, D. (2021). Makna Verba Noru Dalam Kalimat Bahasa Jepang (Kajian Semantik). *NIJI: Jurnal Kajian Sastra, Budaya, Pendidikan Dan Bahasa Jepang*, 3(2), 94–107.
- Haitani, K. (2016). *これが広島弁じゃ! Kore ga Hiroshima-ben Ja!* (初版発行). 株式会社洋泉社.
- Kibe, N., Takeda, K., Tanaka, Y., Hidaka, M., & Mitsui, H. (2020). *方言学入門* (第4刷発行). 株式会社三省堂.
- Komalasari, N. (2017). *Analisis Deskriptif Dialek Ise Pada Drama Koukousei Restaurant*. 94.
- Mujiarti, M. (2017). *Analisis Dialek Hokkaido Pada Serial Anime “Boku Dake ga Inai Machi.”* 102.
- Nimura, K. (2007). 広島方言の継続アスペクト 仁村 哲也 (欧米第一課程 英語専攻). 思言東京外国語大学記述言語学論集 *Shigen Tokyo Gaikokugo Kijutsu Gengogaku Ronshuu*, 3(1955), 187–194.
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. 信阳师范学院, 1(1), 305.
- Sudjianto, & Dahidi, A. (2022). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang* (H. Sudrajat (ed.); 5th ed.). Kesaint Blanc.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (19th ed.). ALFABETA.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Pengantar Linguistik Umum. *Universitas Terbuka*, 1.1-1.19. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>
- 広島県総務局統計課 Hiroshima Soumu Kyouku Toukei Ka. (2024). 広島県の人口 *Hiroshima Ken no Jinkou*. 広島県総務局統計課 . <https://www.pref.hiroshima.lg.jp/soshiki/21/jinkougepposaisin.html>